

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Salah satu ciri kegiatan ilmiah adalah terdapat suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah pemecahan masalah, ketetapan memilih metode merupakan persyaratan yang utama agar dapat tercapai hasil yang di harapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *case study*. karena akan berusaha mengungkap atau mendeskripsikan masalah yang terjadi secara mendalam mengenai kasus Konflik Agraria di Kampung Sendang Ayu, Surabaya, dan Padang Ratu Kecamatan Padang Ratu Lampung Tengah.

Metode deskriptif merupakan penyelidikan dengan metode survey dengan teknik interview, study komperatif, study gerak, dan waktu. (Winarno Surachmad, 2001: 139). Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menganggap penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran dan kajiannya ialah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Konflik Agraria ini dapat terjadi, dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai dengan kenyataan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikankan secara teliti fakta-fakta yang ada. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian ini sebagai usaha

memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan.

Lebih lanjut Maleong mempertegas dengan mengemukakan sebelas (11) karakteristik Penelitian Kualitatif :

1. Latar Alamiah. Yaitu peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya apakah di sekolah, keluarga, tetangga dan lokasi lainnya untuk meneliti masalah pendidikan atau sosiologi.
2. Manusia sebagai Alat (*instrument*). Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (*human instrument*).
3. Metode *Kualitatif*. Yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Analisis data secara *Induktif*. Menggunakan analisis data secara induktif ini lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data.
5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, yang disebabkan oleh, (1) tidak ada teori *apriory* yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi, (2) penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia percaya untuk sejauh mungkin menjadi netral, (3) teori-teori dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.
6. Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata. Gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Dikarenakan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menemukan batas penelitian, dengan hal ini peneliti dapat menemukan lokasi penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Terjadi karena adanya (1) validitas internal yang gagal dalam isomorfisme antara hasil dan kenyataan tunggal yang dapat dikonvergenkan, (2) validitas eksternal yang gagal karena tidak taan aksioma dasar generalisasinya, (3) reliabilitas yang gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak keduanya tidak mungkin dalam paradigma yang berubah-ubah.
10. Kampungin yang bersifat sementara. Penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan, (1) tidak dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan – kenyataan jamak di lapangan, (2) tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena akan terjadi interaksi peneliti dengan

kenyataan, (3) berbagai sistem yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

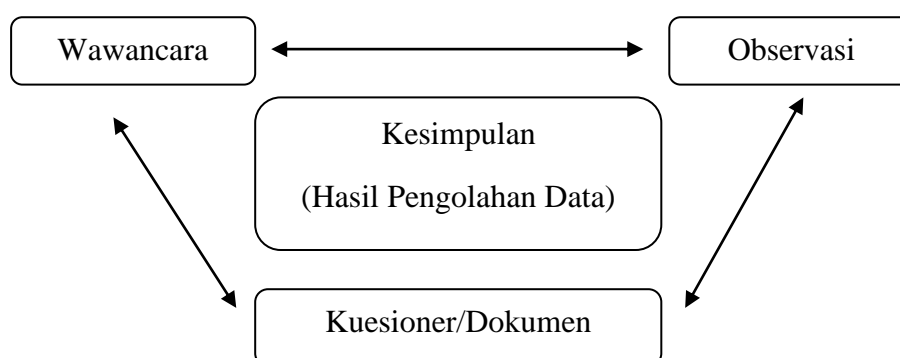
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Lebih menghendaki interpretasi yang diperoleh melalui dirundingkan dan disepakati oleh manusia sebagai sumber data.

(Maleong, 2011 : 8-13).

3.2. Uji Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, sebagai ujung tombak adalah peneliti sendiri. Jadi si peneliti itulah yang menjadi instrumen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011: 400). Instrumen penelitian ini adalah si peneliti sendiri. Adapun alat atau cara yang akan dipergunakan untuk memperoleh data adalah :

1. Wawancara (*human instrument*). Dalam proses wawancara peneliti akan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan akan mendapatkan informasi yang mendalam dengan mengadakan wawancara *face to face* maupun dengan media komunikasi.
2. Observasi (pengamatan). Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati aktivitas masyarakat yang terlibat dalam konflik tersebut.
3. Dokumentasi (arsip, gambar dan lain-lain).
4. Beberapa informasi tambahan dari pihak yang kompeten di bidang penelitian khususnya penelitian kualitatif.

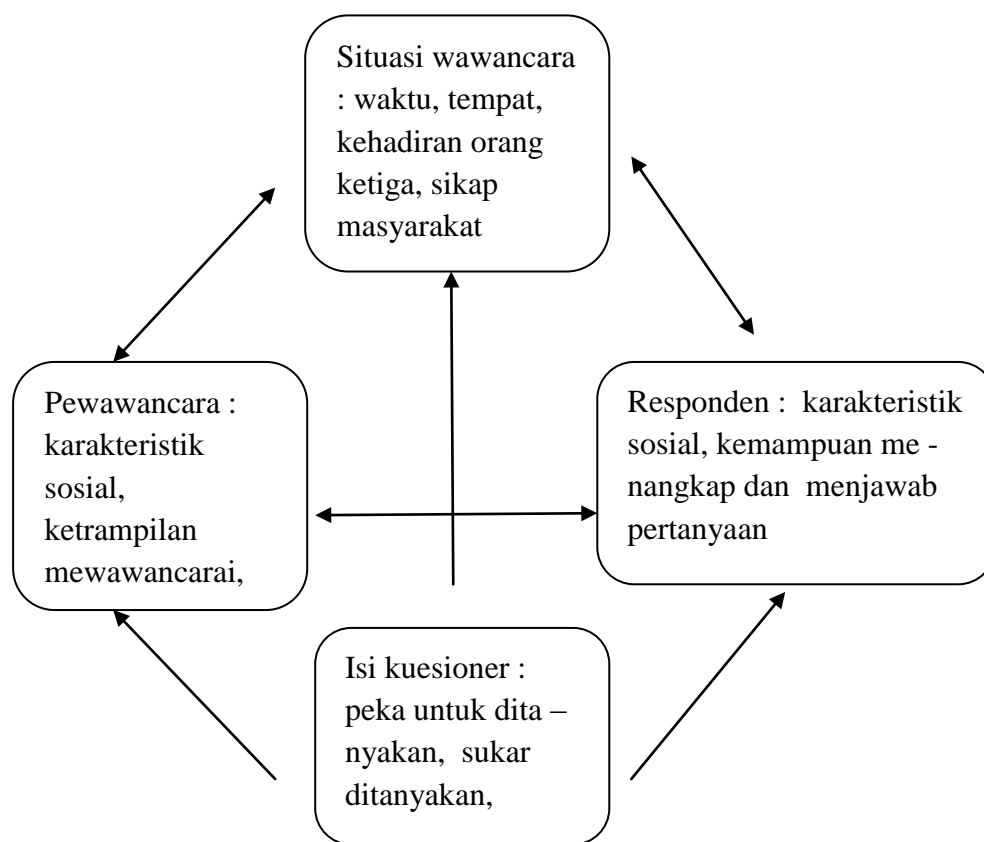


Gambar : 3.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2009: 273).

Wawancara (*interview*) adalah alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang akan dilaksanakan adalah wawancara terbuka, dengan harapan antara pewawancara dan yang diwawancarai tidak kaku dan orang yang diwawancarai tahu bahwa dia sedang diwawancarai, sehingga

informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan yang diharapkan oleh pewawancara.

Menurut Irawati Singarimbun dalam buku Metode Penelitian Survei: wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh yaitu : pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara (Singarimbun, 1987:145).



Gambar : 3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam wawancara

Peran peneliti adalah sebagai instrumen penelitian, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai pengamat berperan serta atau observasi partisipasi (*participant observation*). Namun kehadiran peneliti sebisa mungkin tidak mengganggu situasi, maka diharapkan fenomena yang diteliti akan alamiah (Fatchan, 2009: 28).

Kemudian agar peneliti dapat diterima dalam kelompok subyek penelitian serta data yang didapat akan alamiah, Boigdan dan Taylor, 1975: 127 dalam (Fatchan, 2009:29), mensyaratkan hal-hal sebagai berikut :

1. jangan mengambil sesuatu dari lapangan yang bersifat pribadi, atau dengan kata lain mengambil keuntungan pribadi di lapangan.
2. data kunjungan pertama diharapkan melalui perantara (orang kedua), atau melalui tokoh yang ada di tempat penelitian.
3. jangan terlalu ambisi dalam momen pertama untuk mendapat data (informasi) sebanyak-banyaknya. Gunakan lain waktu untuk merdapatkan informasi yang penting.
4. upayakan jangan terlalu reaktif (aktif), seolah semacam dialog. Dan tidak terekesan interview.
5. bertindaklah sopan santun dan lemah lembut jika berbicara dengan subyek penelitian

Peneliti sebagai instrumen penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya membuat laporan penelitian. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan. Maka peneliti setidaknya harus:

1. peneliti harus bersifat *responsive* terhadap lingkungan dan individu yang ada didalamnya, serta cepat tanggap dengan gejala di lapangan tapi tidak reaktif.
2. cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diteliti.
3. menekankan keutuhan dalam arti melihat subyek penelitian secara utuh (*holistic*) dan tidak berdasarkan nilai atau norma yang dialami oleh peneliti.
4. senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berdasarkan pengalaman yang biasa dialami peneliti.
5. merespon dan menganalisis secepatnya data yang diperoleh, jangan sampai menumpuk.
6. harus mampu mengikhtiarkan/mengupayakan jika subyek kurang mampu/memahami. Namun tanpa mengubah opini atau pendapat subyek.
7. mampu menggali informasi lebih dalam, dengan harapan dapat menemukan informan yang luar biasa (Fatchan, 2009:29-31).

3.3. Sumber Data Penelitian

Data-data dari penelitian ini didapatkan dari informan-informan yaitu (1) Kepala Kampung Sendang Ayu (2) kordinator para pemilik tanah (3) tim pendamping masyarakat kordinator PRD.

Adapun sebagai sumber data adalah informan-informan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konflik Agraria di Kampung Sendang Ayu, media massa dan buku-buku literatur. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Burhan Bungin (2011:107) prosedur purposif adalah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan.

3.4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil wawancara yang dikerjakan oleh sumber data. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah sesuai dengan subjek penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah wawancara, yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara,

observasi dan dokumentasi. Tujuan pokok melakukan wawancara ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana Konflik Agraria di Desa Sendang Ayu, Surabaya dan Padang Ratu ini bisa terjadi.

3.4.2.1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang akan dilaksanakan adalah wawancara terbuka, dengan harapan antara pewawancara dan yang diwawancarai tidak kaku dan orang yang diwawancarai tahu bahwa dia sedang diwawancarai, sehingga informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan yang diharapkan oleh pewawancara sehingga data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat menjawab pertanyaan peneliti.

3.4.2.2. Observasi

Observasi (pengamatan). Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati mengenai aktivitas yang terjadi di kawasan konflik, mengamati secara langsung masyarakat yang terlibat dengan konflik.

3.4.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Pelaksanaannya, penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dan mencatat data tertulis guna mempelajari data yang sesuai dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

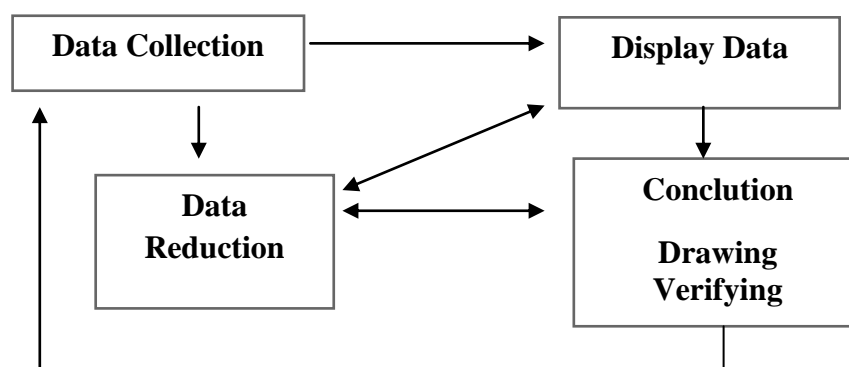
Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan serangkaian pernyataan dalam bentuk, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2006:257) pada deskripsi analitik, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data, dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. Pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Penyimpulannya dilakukan secukupnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan karakteristik suatu keutuhan yang konkret, dan tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan teori baru.

Analisis data kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal dilakukannya kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1992:23). Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Tahap-Tahap Analisis Data Penelitian

No	Tahap Analisis	Keterangan
1	Pengumpulan Data	Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi
2	Reduksi Data	Proses ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan dan mengubah data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis lapangan
3	Penyajian Data	Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diringkas dan diorganisasikan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan
4	Penarikan Kesimpulan	Proses ini dengan menyimpulkan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan

Setiap kegiatan analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang dilakukan mengikuti Model Interaktif Miles dan Huberman seperti dalam bagan berikut ini:



Gambar Bagan 3.3 Model Interaktif Miles dan Huberman (1992:23)

Berdasarkan gambar bagan satu, proses analisis data penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang mendukung penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya adalah mereduksi data

sesuai dengan tema penelitian yang disajikan. Berdasarkan hasil reduksi data, maka data dapat dipaparkan atau dideskripsikan menjadi sebuah hasil analisis penelitian. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006:319), tingkat kepercayaan hasil penelitian dilakukan dengan melihat kredibilitas temuan yaitu kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan. Agar kredibilitas terpenuhi, maka dilakukan perpanjangan waktu dan mendiskusikan temuan dengan teori dengan mengadakan:

1. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman seprofesi, menggunakan alat bantu seperti kamera
2. *Member Chek* yaitu memberikan pernyataan ulang kepada sejumlah responden untuk memberikan pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.
3. *Auditorial*, yaitu memberikan pernyataan yang berupa komentar tentang data yang dikemukakan
4. *Expert Opinion*, yaitu memberikan pernyataan yang dapat dipercaya kebenarannya tentang data yang dikemukakan.

3.7. Konsep Kebutuhan Data Penelitian

Perencanaan konsep kebutuhan data yang dijabarkan dalam penelitian ini merupakan cara untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data primer dan data sekunder yang akan digali dari informasi

masyarakat Kampung Sendang Ayu dan para pamong Kampung yang terlibat Konflik.

3.8. Tahapan Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut: (1) tahap pra-lapangan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah mencari informasi mengenai Konflik Agraria di Kampung Sendang Ayu, Surabaya dan Padang Ratu ini bisa terjadi (2) tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan peneliti dilapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen , (3) tahap analisis data, yaitu secara operasional transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilah yang terkait dengan fokus penelitian dan sumbernya, dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian , yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya.